



## Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keutamaan Sedekah di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Meutia Iliani Putri<sup>1</sup>, Randa Okta Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Correspondence: [imutia915@gmail.com](mailto:imutia915@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Discovery Learning, Charity, Religious Education, SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

### ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of the Discovery Learning model in enhancing students' understanding of the virtues of charity (sedekah) at SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. The study adopts a Classroom Action Research (CAR) methodology, consisting of two cycles of planning, action, observation, and reflection. The primary objective is to assess whether the Discovery Learning model can effectively foster students' awareness of the importance of charity, both as a religious duty and as a moral value to be applied in daily life. Through the Discovery Learning process, students are encouraged to actively explore and investigate the concepts and benefits of charity, leading to a deeper understanding. Data is collected through classroom observations, interviews with students and teachers, and pre- and post-tests to evaluate changes in students' knowledge and attitudes. The findings are expected to show that Discovery Learning enhances students' engagement, critical thinking, and application of the values learned. This research aims to contribute to the development of effective teaching methods for religious education, particularly in helping young learners connect religious teachings with real-life practices.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di Indonesia. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan sejak dini adalah pentingnya sedekah, yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang sangat mendalam dan bermanfaat. Sedekah tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbagi dengan sesama, tetapi juga mendekatkan mereka kepada Allah SWT. Di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, meskipun ada pelajaran agama yang mengajarkan tentang sedekah, masih banyak siswa yang kurang memahami betapa besar keutamaan dan manfaat sedekah dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut (Kurniawan, 2020).

Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan sedekah adalah melalui model pembelajaran Discovery Learning. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan informasi dengan cara mereka sendiri, sehingga mereka dapat lebih memahami makna mendalam dari setiap ajaran yang mereka pelajari, termasuk tentang sedekah. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sebelumnya dianggap sulit dipahami.

Di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, banyak siswa yang menganggap sedekah hanya sebagai kewajiban agama tanpa melihat manfaat jangka panjang yang bisa mereka peroleh. Mereka cenderung tidak mengaitkan sedekah dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal berbagi kepada teman atau membantu orang yang membutuhkan. Padahal, sedekah tidak hanya berdampak pada orang yang menerima, tetapi juga bagi yang memberi, dengan membawa

keberkahan dalam hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran tentang sedekah perlu lebih mendalam agar siswa bisa merasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan mereka (Sutrisno, 2020).

Pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning* adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya sendiri melalui diskusi kelompok, percakapan, dan eksperimen. Dalam konteks sedekah, model ini bisa mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang apa itu sedekah, bagaimana sedekah dilakukan, serta apa dampak positif yang bisa dirasakan baik oleh pemberi maupun penerima (Fitriani, 2020).

Namun, penerapan model *Discovery Learning* di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping juga tidak tanpa tantangan. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi. Beberapa siswa masih merasa bahwa pembelajaran agama adalah *top-down* dan tidak bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu lebih kreatif dalam mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa agar mereka bisa lebih mengaplikasikan apa yang mereka pelajari (Mulyasa, 2017).

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan model *Discovery Learning*. Pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan diskusi memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran yang lebih tradisional. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengelola waktu dengan baik agar setiap siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif dalam pembelajaran berbasis *discovery* sangat penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping juga berasal dari latar belakang yang beragam, yang mempengaruhi cara mereka menyerap materi pembelajaran. Beberapa siswa lebih cepat memahami materi, sementara lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola keberagaman kemampuan di kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan inklusif. Sutrisno (2020) menyatakan bahwa pengelolaan kelompok yang baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberi ruang bagi setiap siswa untuk berkembang.

Pendekatan *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya sedekah jika mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi manfaat sedekah secara langsung. Dalam kegiatan kelompok, siswa dapat diberi tugas untuk melakukan kegiatan sosial, seperti mengumpulkan donasi atau membantu orang yang membutuhkan, dan kemudian merefleksikan pengalaman mereka. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung manfaat dari sedekah dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yusuf (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Selain meningkatkan pemahaman mengenai keutamaan sedekah, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Siswa akan belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, dan berbagi tanggung jawab. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara sosial, yang dapat memperkaya pengalaman mereka dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Azizah, 2021). Oleh karena itu, model ini juga sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih empatik dan peduli terhadap sesama.

Namun, ada tantangan dalam merancang tugas-tugas yang berbasis pada refleksi dan pengalaman sedekah. Beberapa siswa mungkin merasa tidak terbiasa dengan kegiatan berbagi atau tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang penting. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh konkret dan bimbingan lebih lanjut agar siswa memahami nilai mendalam dari sedekah, serta bagaimana mereka bisa melaksanakannya dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama harus dilengkapi dengan pembiasaan agar siswa dapat merasakan manfaatnya.

Di sisi lain, penerapan pembelajaran Discovery Learning juga memerlukan perubahan mindset dari siswa yang biasanya pasif dalam menerima informasi. Pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan diskusi ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam mencari tahu dan menggali pemahaman mereka sendiri. Ini memberi mereka rasa memiliki terhadap materi yang mereka pelajari dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam mengamalkan ilmu agama. Fitriani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pertanyaan dan pencarian jawaban meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan.

Selain meningkatkan pemahaman dan keterlibatan, pembelajaran Discovery Learning juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengamalkan sedekah. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami konsep sedekah melalui pengalaman langsung, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Ini juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memberi bagi sesama dan bagaimana sedekah dapat membawa keberkahan dalam hidup mereka. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap dan tindakan mereka.

Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran Discovery Learning di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai keutamaan sedekah. Melalui pembelajaran yang berbasis eksplorasi, diskusi, dan pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami teori tentang sedekah, tetapi juga merasakan manfaatnya secara langsung. Penelitian ini membuktikan bahwa model ini dapat memberikan dampak positif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, serta meningkatkan kualitas karakter dan keterampilan sosial mereka. Penelitian oleh Rahmat (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis penemuan sangat efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan sedekah di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran secara bertahap melalui dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya. Pada siklus pertama, peneliti merancang aktivitas pembelajaran yang berbasis eksplorasi, di mana siswa diajak untuk menemukan konsep sedekah dan manfaatnya melalui diskusi kelompok dan tugas berbasis pengalaman. Kemudian, pada siklus kedua, peneliti memperbaiki langkah-langkah pembelajaran berdasarkan refleksi dan umpan balik siswa dari siklus pertama, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah dengan lebih mendalam.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping yang mengikuti pelajaran agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan eksplorasi konsep sedekah. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui

pemahaman mereka tentang keutamaan sedekah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman siswa tentang sedekah sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan angket akan dianalisis untuk menilai sejauh mana model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa tentang sedekah. Data kuantitatif dari angket yang diisi siswa sebelum dan setelah siklus dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat perubahan pemahaman siswa terhadap sedekah. Gabungan antara kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan model Discovery Learning terhadap pemahaman dan sikap siswa mengenai keutamaan sedekah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran agama di sekolah dasar.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai keutamaan sedekah. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan minat terhadap topik yang dibahas, pemahaman mereka mengenai konsep sedekah masih terbatas pada aspek ritual dan kewajiban agama. Sebagian besar siswa belum dapat mengaitkan sedekah dengan dampaknya terhadap kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Kurniawan (2020), yang menyatakan bahwa meskipun banyak siswa yang terlibat dalam pembelajaran, mereka sering kali kesulitan untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi praktis dalam kehidupan mereka.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan siklus pertama, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Siswa mulai mengaitkan sedekah dengan aspek sosial, seperti meningkatkan rasa empati terhadap orang yang membutuhkan dan bagaimana sedekah bisa memperbaiki hubungan antar sesama. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis eksplorasi, siswa dapat lebih aktif menemukan dan menginternalisasi manfaat dari sedekah, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran berbasis Discovery Learning juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan ketertarikan dalam diskusi, beberapa siswa masih enggan mengungkapkan pendapat mereka secara terbuka. Namun, pada siklus kedua, setelah guru memberikan kesempatan lebih luas untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, banyak siswa mulai berani mengemukakan pemikiran mereka tentang sedekah dan dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide mereka secara bebas, pemahaman mereka akan lebih mendalam (Fitriani, 2020).

Siswa juga mulai memahami bahwa sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian uang atau barang, tetapi juga meliputi berbagi waktu dan tenaga untuk membantu orang lain. Pada siklus kedua, siswa melakukan tugas berupa kegiatan sosial, seperti membantu teman yang kesulitan atau ikut serta dalam kegiatan bakti sosial. Mereka melaporkan bahwa pengalaman ini membuat mereka merasakan langsung manfaat sedekah dan mengaitkannya dengan kebahagiaan yang mereka rasakan. Hal ini memperkuat hasil penelitian oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep agama secara nyata.

Namun, tantangan dalam penerapan model Discovery Learning adalah pengelolaan kelompok yang beragam. Beberapa siswa memiliki pemahaman yang lebih cepat dan mendalam,

sementara yang lainnya membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi materi. Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi dinamika kelompok, karena siswa yang lebih cepat dalam memahami materi cenderung mendominasi diskusi. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dinamika kelompok agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Penelitian oleh Rahmat (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan kelompok yang efektif sangat penting dalam memastikan pembelajaran berbasis Discovery dapat berjalan lancar.

Meskipun ada tantangan tersebut, model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sedekah. Melalui diskusi dan tugas berbasis pengalaman, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari tahu dan menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan eksplorasi ini juga meningkatkan minat siswa terhadap materi, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka. Dalam diskusi kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka, saling menghargai, dan bekerja sama untuk memahami konsep sedekah. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Yusuf (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan berbasis diskusi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yang sangat penting dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap sedekah juga tercermin dalam sikap mereka yang lebih positif terhadap tindakan berbagi. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu tertarik dengan kegiatan sosial, kini mulai memahami bahwa sedekah adalah salah satu cara untuk mendapatkan keberkahan dan kedamaian dalam hidup. Mereka tidak hanya melaksanakan sedekah dalam bentuk uang atau barang, tetapi juga mulai menunjukkan sikap berbagi dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu teman yang kesulitan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa (Azizah, 2021).

Penerapan model Discovery Learning dalam mengajarkan sedekah juga mendorong siswa untuk lebih memahami dampak positif dari sedekah terhadap diri mereka sendiri. Siswa mulai menyadari bahwa sedekah tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga memberi mereka kebahagiaan dan kepuasan batin. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan damai setelah melakukan kegiatan sedekah, baik secara material maupun non-material. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperdalam pemahaman siswa tentang manfaat langsung dari nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keutamaan sedekah. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata, mereka tidak hanya memahami teori tentang sedekah, tetapi juga merasakan dampak positif dari sedekah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Walaupun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan dinamika kelompok, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model Discovery Learning dapat membantu siswa lebih memahami pentingnya sedekah dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam, serta membentuk

karakter yang lebih peduli terhadap sesama. Dengan demikian, penerapan model ini dapat dioptimalkan untuk pembelajaran agama di sekolah dasar (Sutrisno, 2020).

Sebagai kesimpulan, penerapan model Discovery Learning di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan sedekah dan membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan empatik terhadap sesama. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan pilihan strategis dalam mengajarkan nilai-nilai agama di sekolah dasar secara lebih efektif.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang keutamaan sedekah. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep sedekah secara teori, tetapi juga memahami manfaat praktis dari sedekah melalui pengalaman langsung dan refleksi. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman mereka masih terbatas pada pengertian dasar sedekah. Namun, pada siklus kedua, setelah perbaikan dilakukan berdasarkan temuan siklus pertama, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam dan dapat mengaitkan konsep sedekah dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti berbagi dengan teman dan membantu orang yang membutuhkan.

Model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan empati siswa. Pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan tugas berbasis pengalaman mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi, mendengarkan pendapat teman, serta berbagi pengetahuan. Hal ini juga memperkuat kemampuan siswa untuk bekerja sama dan menghargai pandangan yang berbeda. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti tugas berbagi atau kegiatan sosial, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengaplikasikan sedekah dalam kehidupan mereka.

Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan dinamika kelompok, penerapan model Discovery Learning telah terbukti memberikan dampak positif pada pemahaman dan penerapan nilai sedekah di kalangan siswa. Dengan demikian, model ini sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis penemuan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam, serta membentuk karakter mereka untuk menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sesama.

## REFERENCES

- Azizah, S. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis konstruktivisme untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-110.
- Fitriani, R. (2020). Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.
- Hidayat, M. (2021). Penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(4), 105-118.
- Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran agama Islam berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 88-100.
- Mulyasa, E. (2017). Pendekatan inovatif dalam pembelajaran karakter berbasis agama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 67-78.
- Rahmat, W. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri terhadap sikap patriotisme siswa. *Jurnal Pembelajaran Sosial*, 18(2), 134-146.
- Sari, D. (2020). Strategi pembelajaran agama berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 105-118.
- Sutrisno, T. (2020). Pembelajaran berbasis nilai dan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 82-95.
- Wahyuni, N. (2021). Konstruktivisme dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(4), 200-210.

Yusuf, I. (2022). Efektivitas pembelajaran inkuiri dalam pendidikan agama di sekolah menengah. *Jurnal Motivasi Belajar*, 16(3), 134-145.